

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hidayana Mukarromah
NIM: 084121232

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hidayana Mukarromah
NIM: 084121232

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP.19631231 1993031 028

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M. Pd. I
NIP:19760915 200501 1 004

Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP:19790531 200604 1 016

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag ()

2. Drs. Sarwan, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹ (QS. At-Tahrim:6)

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama, *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung:J-ART, 2004), 560.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-MU. Shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan ke dunia ini.

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk kakak dan adik-adikku tercinta. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk bapak Drs.Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhirku. Terimakasih banyak telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Untuk guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyaknya barokah dan do'anya.
5. Untuk teman-temanku di PM Nurul Islam 2, teman-temanku di kelas K, teman-temanku di kontrakakan E6/KBP dan sahabat-sahabatku, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
6. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul *Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag Ketua Program Pendidikan PAI.
5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Suhaemi Irfani Hamzah Kepala Desa Curahkalong.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

8. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
9. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 28 Juli 2016

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hidayana Mukarromah, 2016. *Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016*

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali dampaknya dalam kehidupan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak yang ditemukan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mengantisipasi agar remaja tidak mudah larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember? (2) Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember?

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember. (2) Untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini. (1) Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak bagi orang tua yang berpendidikan pesantren mereka sangat hati-hati dalam memilih kualitas pesantren yang digunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak walaupun dirinya sudah pernah mondok. Pondok pesantren yang di pilih yaitu pondok pesantren yang modern dan ada juga orang tua yang berpendidikan pesantren memilih pondok pesantren yang salaf atau pondok pesantren yang hanya mendalami ilmu agama saja. (2) Pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak yaitu para orang tua lebih memilih pondok pesantren yang modern ada pendidikan agama dan umum, bukan hanya pendidikan agama saja. Menurut mereka di zaman sekarang ini pendidikan umum juga sangat dibutuhkan supaya anak-anak mereka mempunyai moral yang baik dan bisa menjadi penerus bangsa.

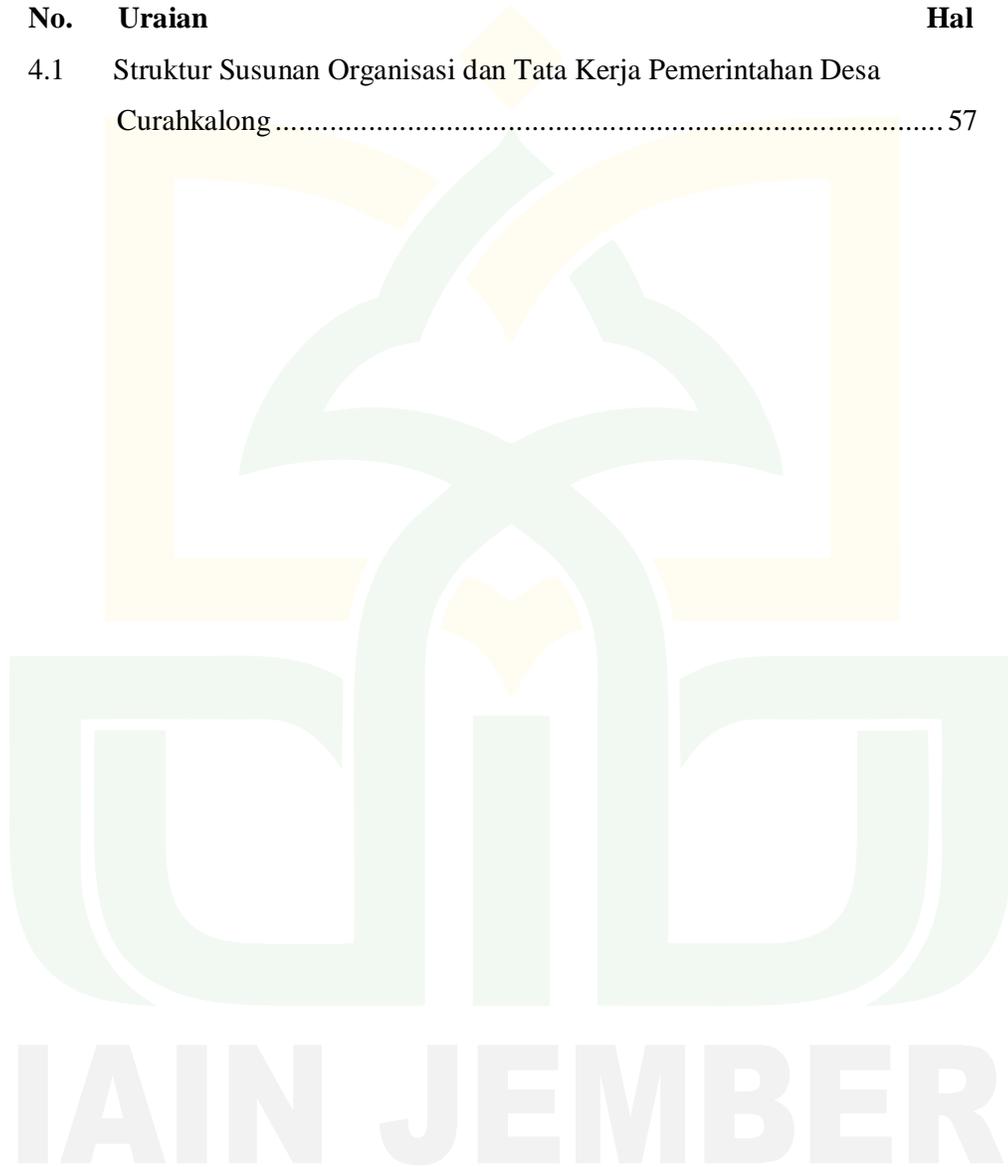
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	17
1. Orang tua	17
a. Pengertian Orang Tua	17
b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	18
c. Macam dan Tingkat Pendidikan Orang Tua	18
d. Orang Tua Sebagai Pendidik.....	22
e. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak....	24
2. Pondok pesantren.....	28
a. Pengertian Pesantren.....	28

b. Tujuan Pesantren	29
c. Unsur-unsur Pokok dalam Pondok Pesantren	31
d. Tipologi Pondok Pesantren	35
3. Pembinaan akhlak	40
a. Akhlak Kepada Allah.....	41
b. Akhlak Kepada Sesama	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

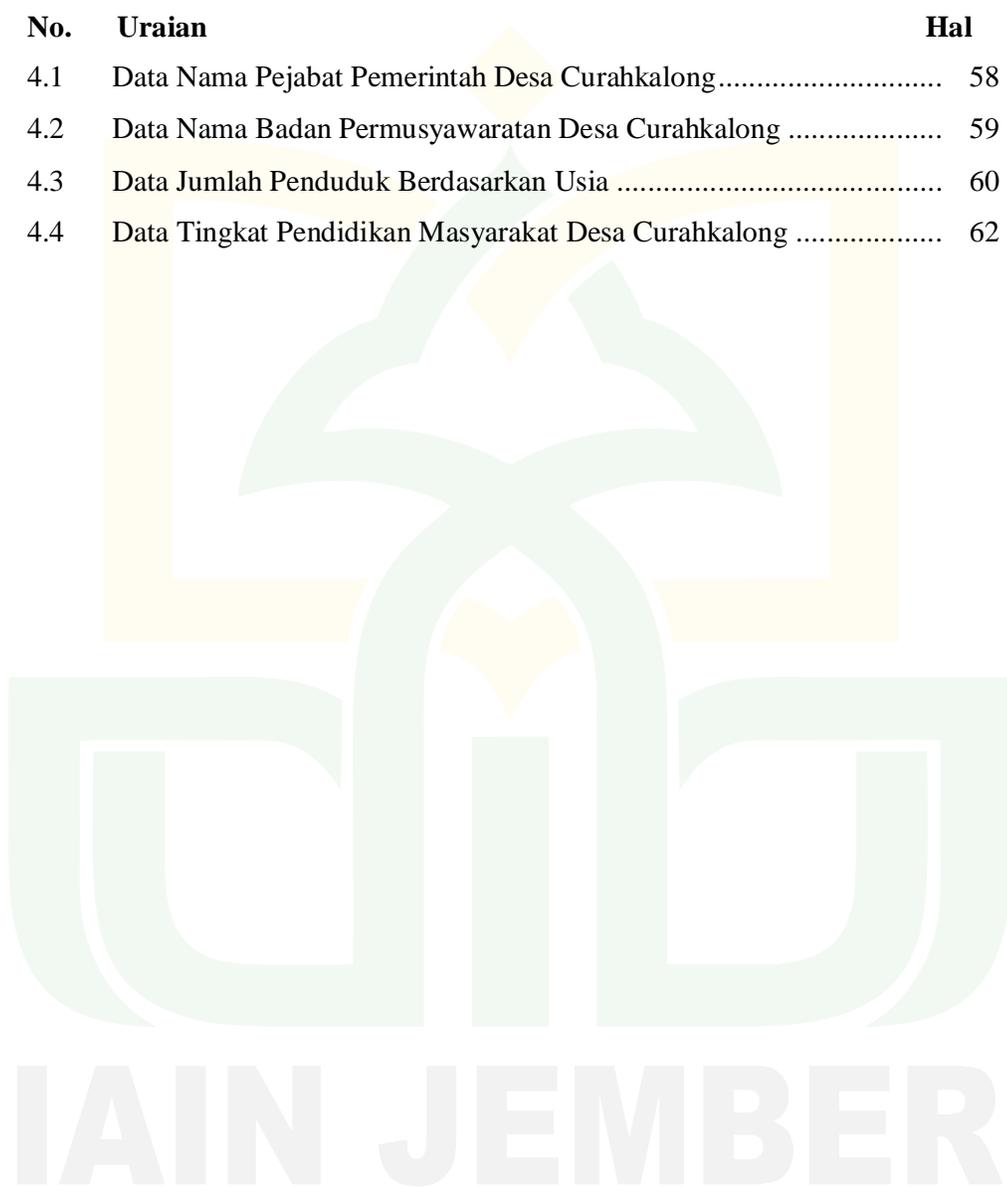
DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Curahkalong.....	57



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Data Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahkalong.....	58
4.2	Data Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahkalong	59
4.3	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	60
4.4	Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Curahkalong	62



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsal Sari Jember Tahun 2016	Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang Tua 2. Pondok Pesantren 3. Pembinaan Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pendidikan orang tua b. Orang tua sebagai pendidik c. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak a. Unsur-unsur pesantren b. Tipologi pondok pesantren a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada sesama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat setempat b. Tokoh agama c. Perangkat desa 2. Catatan Lapangan 3. Dokumentasi 4. kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif Deskriptif 2. Tekni Pengambilan Sampel <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pruposive Sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - penyajian data - <i>Verification</i> 5. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016? 2. Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016?

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini, akan digambarkan paparan secara umum tentang objek penelitian di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember meliputi:

1. Letak Geografis

Secara administratif, Desa Curahkalong terletak diwilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan gunung Argopuro. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Jember. Di sisi selatab berbatasan dengan Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.⁸¹

Jarak tempuh Desa Curahkalong ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah adalah 21 km, yang dapat ditempuh dengan sekitar 0,5 jam.

2. Sejarah Desa Curahkalong

Sejarah Desa Curahkalong tidak terlepas dari keberadaan tipologis desanya yang berada dilereng gunung yang barat argopuro. Menurut

⁸¹ TIM Penyusun Profil Desa Curahkalong, *Buku Profil Desa Curahkalong Bangsalsari* (Jember: tp,2015), 13.

beberapa kalangan / para piniseput, nama Desa Curahkalong berasal dari kata *Curah* (sumber mata air), *Kalong* (kelelawar/bahasa jawa) yang mana pada waktu itu didaerah desa ini ada sumber mata air yang sangat besar dan juga kelelawar. Sehingga legenda tersebut tercipta menjadi sebuah sebutan nama curahkalong yang selanjutnya menjadi menjadi sebuah nama desa.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Mustakim (1941-1963), Soeharjo (1963-1971), H.Mahfud (1971-1973), Tosan/P.gami (1973-1986), H.Farid (1986-1990), Syafi'i (1990-1994), Ahmad Ahadi (1994-2000), Kusnandar (2000-2007), dan Abd. Kadir (2007-2013), Soheimi (2013-2019).⁸²

3. Struktur Pemerintahan

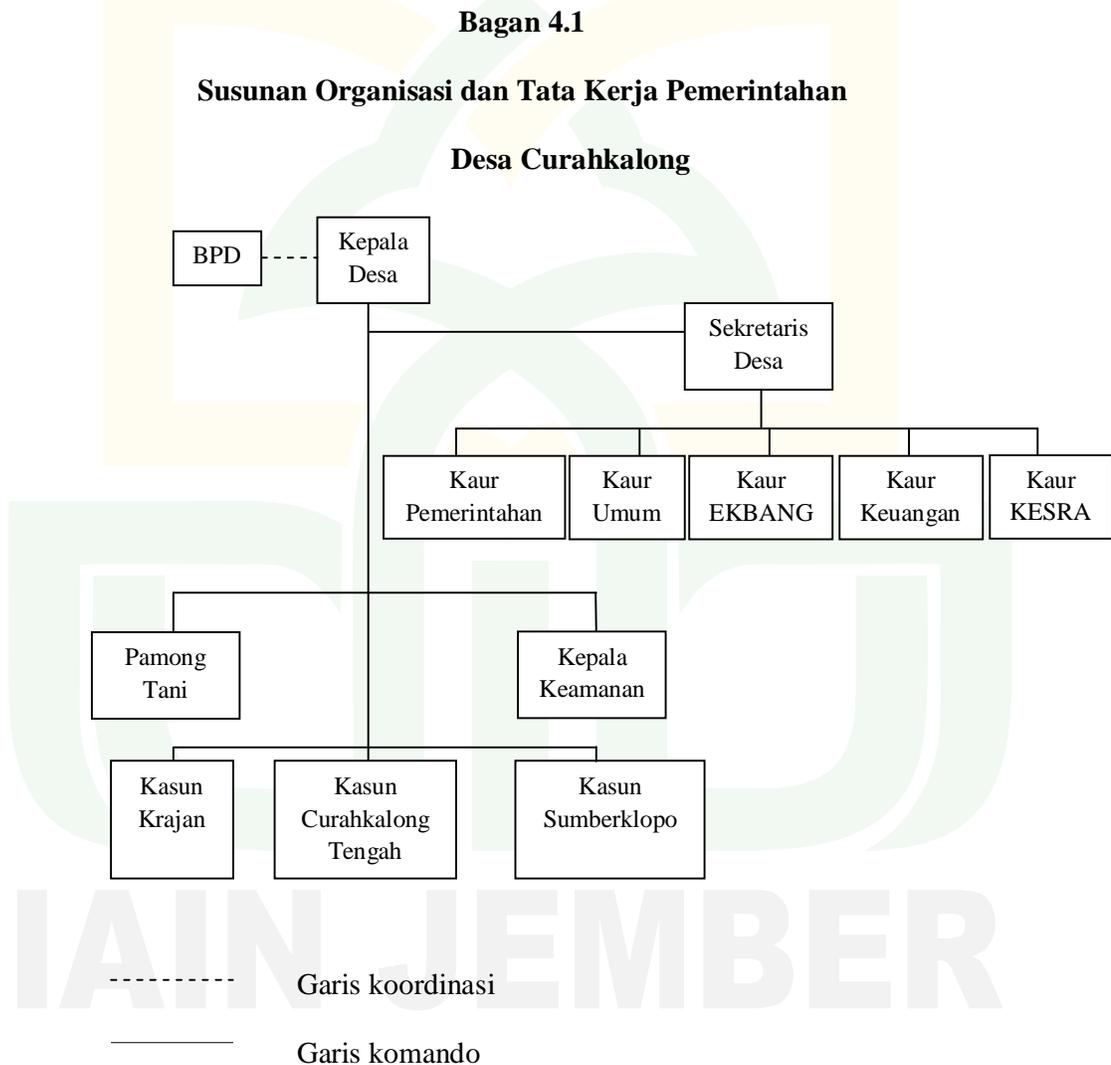
Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Curahkalong memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya.

Dari kumpulan rukun tetangga inilah sebuah padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Wilayah Desa Curahkalong terbagi di dalam 42 Rukun Warga (RW) yang tergabung di dalam 3 Dusun yaitu: Krajan, Curahkalong Tengah, dan Sumberklopo yang masing-masing di pimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya

⁸² Ibid.,13.

limpahan tugas desa kepada aparat ini. Sebagai sebuah desa, sudah tentu kepemimpinan Desa Curahkalong tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:⁸³



(Sumber: Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016)

⁸³ Ibid.,13-14.

Tabel 4.1**Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahkalong**

No	Nama	Jabatan
1	Suhaemi Irfani Hamzah	Kepala Desa
2	A.Suripto,SH	Sekretaris Desa
3	Buhori Ismail	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Mustofa	Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan
5	Nuril Fuad	Kepala Urusan Keuangan
6	Karnoto	Kepala Urusan Keamanan
7	Irfan	Kepala Urusan Umum
8	Syaiful	Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat
9	Askar	Pamong Tani
10	Paimin	Kasun Krajan Cerahkalong
11	Edi Wibowo	Kasun Curahkalong Tengah
12	Suparmanto	Kasun Sumberklopo

(Sumber: Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016)

IAIN JEMBER

Tabel 4.2

Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahkalong

No	Nama	Jabatan
1	H. Silam, S.Pd	Ketua
2	Katimin	Sekretaris
3	H. Salam	Bendahara
4	Simintoro	Anggota
5	Janu Sujito	Anggota
6	Usman	Anggota
7	Ahmad Pribadi	Anggota
8	Ahmad Shidiq	Anggota
9	Sutiyono	Anggota
10	Bunawi	Anggota
11	Abd Rohman	Anggota

(Sumber: Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016)

Secara umum pelayanan desa Curahkalong kepada masyarakat sangat memuaskan. Beberapa warga menyatakan bahwa pelayanan umum seperti pembuata kartu tanda penduduk (KTP) dapat dikerjakan dengan lancar. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

4. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2009, jumlah penduduk desa Curahkalong adalah 14. 295 jiwa, dengan rincian

6.876 laki-laki dan 4.225 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 3.555 KK.⁸⁴

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Curahkalong maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	940 Orang	6,5
2	5-9	1.100 Orang	7,7
3	10-14	1.287 Orang	9
4	15-19	1.230 Orang	8,6
5	20-24	1.015 Orang	7
6	25-29	1.201 Orang	8,3
7	30-34	1.215 Orang	8,4
8	35-39	1.229 Orang	8,5
9	40-44	1.029 Orang	7,1
10	45-49	1.144 Orang	8
11	50-54	1.001 Orang	7
12	55-58	915 Orang	6,3
13	>59	994 Orang	7
Jumlah Total		14.295 Orang	100

(Sumber: Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016)

⁸⁴ Ibid.,16.

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Curahkalong sekitar 6.833 jiwa tercatat sebagai pra sejahtera, 1.468 jiwa tercatat keluarga sejahtera I, 862 jiwa tercatat keluarga sejahtera II, 536 jiwa tercatat keluarga sejahtera III dan 140 sebagai sejahtera III plus. Jika jiwa golongan Pra-sejahtera dan jiwa golongan I digolongkan sebagai jiwa golongan miskin, maka lebih dari 62 % penduduk Desa Curahkalong adalah keluarga miskin.

5. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Curahkalong.⁸⁵

⁸⁵ Ibid.,17.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	770	6,2
2	Tidak tamat SD	6970	56,8
3	Tamat Sekolah SD	2700	22
4	Tamat Sekolah SMP	1254	10,2
5	Tamat Sekolah SMA	480	3,9
6	Tamat Sekolah PT/Akademi	86	0,70
Jumlah Total		12.260	

(Sumber: Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016)

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Curahkalong hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Di dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Curahkalong, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Curahkalong baru tersedia di level pendidikan dasar 9

tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Curahkalong yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Curahkalong. Bahkan beberapa lembaga binbel dan pelatihan yang pernah ada malah gulung tikar. Mungkin dorongan dari pemerintah dan masyarakat lemah. Inilah yang menjadi pekerjaan dasar pemerintahan Desa Curahkalong sekarang ini.

6. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar Desa Curahkalong

a. Visi

Proses penyusunan RPJM Desa Curahkalong ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat Curahkalong maupun pihak yang berkepentingan. RPJM Desa adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Curahkalong. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Curahkalong merupakan arah kebijakan dari RPJM desa yang dirumuskan lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Curahkalong disebut juga sebagai visi Desa Curahkalong.

Walaupun visi Desa Curahkalong secara normatif menjadi tanggung jawab kepala desa, namun dalam penyusunan melibatkan

segenap warga Curahkalong melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Curahkalong semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa. Dalam momentum inilah visi Desa Curahkalong yang merupakan harapan dan doa semakin mendekati dengan kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Curahkalong, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Curahkalong sebagai berikut:

Terwujudnya Desa Curahkalong yang Rukun, Makmur, dan Sejahtera, Serta Maju dalam Pembangunan di Segala Bidang

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Curahkalong. Dengan visi ini diharapkan akan terwujudnya masyarakat Desa Curahkalong yang maju dalam segala bidang pembangunan, baik pembangunan sumberdaya manusia maupun pembanguana infrastruktur sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun , makmur dan sejahtera. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan,

pendidikan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Hakekat misi Desa Curahkalong merupakan turunan dari visi Desa Curahkalong. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Curahkalong merupakan penjabaran (*break down*) lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Curahkalong.

Untuk meraih Visi Desa Curahkalong seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Curahkalong sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik.
4. Menata pemerintahan Desa Curahkalong yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
7. Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
8. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
9. Bekerjasama dengan dinas kehutanan dan perkebunan di dalam melestarikan lingkungan hidup.
10. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
11. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

c. Nilai-nilai Dasar

Nilai-nilai dasar adalah hal-hal mendasar dan pengetahuan umum (common sense) yang dijunjung tinggi oleh setiap orang dan sebuah tatanan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi tertentu, seperti saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah Desa dan seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong. Dengan kata lain nilai dasar merupakan paradigma, *weltanschauung*, pandangan hidup, etika, prinsip sosial, tujuan ataupun norma yang diterima oleh individu organisasi atau masyarakat sebagai kebenaran mutlak.

Nilai memberikan nilai batasan dan tuntunan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi. Atas dasar nilai itu maka tidak semua cara bisa ditempuh. Untuk mencapai Visi Desa Curahkalong maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain asas kebersamaan, keterbukaan, jujur, adil, demokratis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai tersebut akan melandasi jalannya roda pemerintahan dan kehidupan sosial semua warga masyarakat Desa Curahkalong, sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat Desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Transparan: transparan dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait seperti berbagai aturan, kebijakan pemerintah Desa di berbagai kegiatan, proses-

proses, lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitoring. Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak boleh membedakan perlakuan atas dasar suku, agama, ras atau apapun adanya.

2. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintah, swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini tergantung kepada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.
3. Demokratis yaitu, kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Demokrasi juga mengajarkan bahwa sesuatu persoalan yang telah menjadi keputusan bersama harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh tanggungjawab.
4. Partisipatif. Setiap warga Desa Curahkalong secara sukarela boleh mengusulkan pendapat dalam ranah kebijakan publik, baik secara

langsung maupun tidak langsung melalui perantara lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Prinsip pembangunan adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan / pasca konstruksi.

5. Profesional. Bagi pemerintah Desa Curahkalong dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan Desa sangat menjaga konsistensi, terbuka terhadap kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada warga masyarakat Desa Curahkalong dan para pihak yang berkepentingan.
6. Keadilan. Maksudnya bagi semua pemerintah Desa Curahkalong, harus proporsional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Bagi seluruh warga masyarakat, proporsional dalam menerima pembagian beban tanggungjawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan Desa merupakan nilai mutlak adanya.
7. Kesetaraan dan keadilan gender. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong menjunjung tinggi nilai-nilai untuk tidak membedakan perlakuan dan kesempatan atas dasar jenis kelamin dan orientasi seksual.

8. Egaliter. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai posisi dan kedudukan yang sama di depan apapun. Pandangan ini dilatar belakangi satu keyakinan bahwa manusia pada prinsipnya diciptakan sama oleh Allah SWT.
9. Kelestarian lingkungan. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong menganggap penting untuk menciptakan situasi dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan, sehingga harmoni kehidupan senantiasa dapat terus dijaga.
10. Merdeka. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong, terutama pemerintah Desanya, terbatas dari campur tangan manapun, terutama pihak yang tidak berha, dan selektif dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam meningkatkan pembinaan akhlak. Dusun Bedahan Jerid terus berusaha secara kontinyu dalam membenahi komponen-komponen pembinaan akhlak, salah satunya yaitu menyangkut pertimbangan orang tua terhadap pondok pesantren. Pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren dimaksudkan untuk pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid dengan tujuan agar pergaulan anak di dusun ini diharapkan bisa dikontrol dan dapat

meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti: minuman keras, berjudi dan durhaka kepada orang tua.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Bedahan Jerid dengan menggunakan interview / wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka peneliti akan memaparkan beberapa data dari para informan terkait dengan judul *Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak*.

1. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak

Pendidikan orang tua dari pertimbangan orang tua, merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak untuk mencapai akhlakul karimah yang baik dan menjadi manusia yang paripurna terutama para orang tua yang berpendidikan di pesantren.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan keluarga bapak Poniran yang berpendidik di pondok pesantren, beliau mengatakan:

Pendidikan yang pernah saya tempuh hanya sampai MTs saja, dulu saya sekolah sambil mondok. Menurut saya pembinaan akhlak pada anak itu sangat penting, karena yang dipandang oleh masyarakat yang pertama adalah akhlaknya atau tingkah lakunya. Sebagai orang tua saya sangat khawatir pada akhlak anak saya, karena di zaman sekarang ini akhlak tercela sudah tidak bisa dikendalikan lagi. Jadi, di Dusun ini ndok kebanyakan para ibu dan bapak memilih pondok pesantren walaupun bapak ibunya sendiri bukan alumni pondok pesantren, menurut mereka anak yang keluaran pondok pesantren Insyaallah sudah pasti mempunyai akhlak yang baik, ya walaupun pendidikan diluar pesantren juga bagus. Mengapa saya mengatakan seperti ini?

⁸⁶Observasi, tanggal 16 April 2016.

karena anak-anak saya semuanya di pondokkan di pesantren dan juga saya dulu keluaran pondok dan saya sudah membuktikan sendiri. Untuk pondok yang di tepati anak saya itu di pondok pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember⁸⁷

Dari pemaparan bapak Poniran di atas menyatakan bahwa pembinaan akhlak bagi anak itu sangat penting karena yang di pandang pertama kali di masyarakat itu adalah akhlaknya atau tingkah laku sehari-hari. Bapak Poniran ini alumni pondok pesantren, untuk itu bapak Poniran memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak pada anaknya.

Wawancara dengan Ibu Nanik selaku masyarakat setempat yang berpendidikan di pondok pesantren beliau mempunyai anak 3 dan semuanya ada di pesantren, beliau mengatakan:

Dalam mencari lembaga pendidikan untuk anak saya terutama dalam pembinaan akhlak. Saya harus memilih yang terbaik untuk anak-anak saya, saya percaya pada lembaga dipesantren. Karena hanya pondok pesantrenlah yang lebih mengedepankan ilmu akhlak bagi para santri. Biasanya saya memilih pondok pesantren yang ada pendidikan umumnya bukan hanya pendidikan agama tok, jadi antara ilmu umum dan agama itu sama-sama ada.⁸⁸

Lain halnya dengan pendapat bapak Sugik sebagai ustad beliau menjelaskan:

Memilih pondok pesantren terutama sebagai tempat pembinaan akhlak untuk anak-anak saya itu, saya lebih memilih pondok pesantren yang sangat mengutamakan pendidikan agama atau bisa juga disebut dengan pondok pesantren salaf. Biasanya dalam pondok pesantren ini jarang sekali ada pendidikan umumnya yang ada biasanya hanya sekolah-sekolah madrasah, mengaji, dan belajar kitab saja. Karena menurut saya itu ndok yang terpenting dia memiliki akhlak yang bagus dan mendalami ilmu agama kalau

⁸⁷Poniran, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 26 Mei 2016.

⁸⁸Nanik, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 4 Juni 2016.

pendidikan umum itu menurut saya cuman sampingan saja gak terlalu penting yang terpenting agama dan akhlaknya bagus.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan bapak Sugik dapat disimpulkan bahwa beliau lebih memilih tipologi pondok pesantren yang salaf karena menurut beliau pendidikan umum hanya sebagai sampingan saja yang terpenting anak-anak mereka mempunyai akhlak yang bagus dan bisa mendalami ilmu agama dengan baik

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di lapangan yaitu memang semua orang tua berbeda-beda dalam menentukan tempat yang tepat untuk pembinaan akhlak bagi anak-anaknya dan semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka. Para orang tua di Dusun Bedahan Jerid ini dalam memilih pondok pesantren yang di gunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak sekaligus tempat anak-anak mereka mengenyam pendidikan yang lainnya yaitu tipologi pondok pesantren yang berbasis atau yang menyediakan pendidikan agama dan umumnya atau bisa juga dikatakan pondok pesantren yang modern. Hanya beberapa bagian saja ada orang tua yang memilih pondok pesantren yang salaf.⁹⁰

Wawancara dengan ibu Endang yang pernah belajar di pesantren, beliau mengatakan bahwa:

Kaule sabben perna monduk neng e pesantren, namun pesantren ini sobung sekolahan umumnya. Tapi untuk anak kaule semuanya jugen esabek neng e pesantren, namun pesantrenya itu bedeh sekolahan umumnya bukan hanya sekolahan madrasah atau agama

⁸⁹Sunarso, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 7 Juni 2016.

⁹⁰Observasi, Dusun Bedahan Jerid 7 Juni 2016.

saja. Tujuannya supaya anak kaule jugen ngarte dengan ilmu-ilmu yang lainnya, jegun berakhlak se begus.⁹¹

Dari penjelasan ibu Endang tersebut beliau mengatakan bahwa di pondok pesantren yang beliau tempati dulu itu tidak ada sekolah umumnya. Namun dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya beliau memilih pondok pesantren yang menyediakan pendidikan umum dan agama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Dusun Bedahan Jerid yaitu Bapak Suhaemi Irfani Hamzah Saat di wawancarai dalam keadaan santai di kantor Desa Curahkalong, beliau mengatakan:

Masyarakat di Dusun ini nak, mayoritas orang tuanya itu lebih percaya pada pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlak pada anak-anaknya. Terutama di Dusun Bedahan Jerid, hampir 90% para masyarakatnya di dusun ini percaya pada pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anaknya dari pada sekolah di luar naungan pondok pesantren. Baik orang tua yang berpendidikan umum maupun orang tua yang berpendidikan di pesantren. Tujuan para orang tua memondokkan anaknya di pesantren yaitu supaya para anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua, dan berakhlak yang baik.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Suhar selaku ketua RT di Dusun Bedahan Jerid:

Berdasarkan pengalaman bapak selama jadi RT di Dusun Bedahan Jerid, bahwa para masyarakat disini nak tingkat pendidikan bagi orang tua itu sangat rendah karena orang dulu itu tidak terlalu mementingkan pada pendidikan, lain dengan para orang tua yang sekarang. Orang tua sekarang lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, karena menurut mereka jika anak bersekolah atau mondok maka orang tua sudah tidak

⁹¹Endang, *Wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 16 Mei 2016.

⁹²Suhaemi Irfani Hamzah, *wawancara*, curahkalong 16 Mei 2016.

khawatir lagi dan tidak perlu mengawasinya setiap saat. Karena para orang tua sudah percaya dengan pembinaan yang diberikan oleh kyai di pondok pesantren.⁹³

Dari apa yang di jelaskan oleh Bapak Suhar selaku ketua RT di Dusun Bedahan Jerid sama dengan pembicaraan bapak kepala Desa mereka mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat minim, karena orang tua dulu tidak begitu mementingkan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember yaitu setiap orang tua benar-benar memperhatikan kualitas pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak walaupun dirinya sendiri juga mengenyam pendidikan di pesantren. Adapun tujuan orang tua menempatkan anaknya dipesantren adalah guna untuk mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang selayaknya, karena orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk.

2. Pertimbangan Orang Tua yang Berpendidikan Umum dalam memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa setiap orang tentunya mempunyai pertimbangan yang berbeda-beda dalam memilih lembaga

⁹³Suhar, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 23 Mei 2016.

pendidikan bagi anaknya salah satunya yaitu dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak terutama bagi orang tua yang pernah berpendidikan umum walaupun dirinya tidak mengerti dengan kehidupan di pondok pesantren. Sebagai orang tua harus benar-benar tahu dengan kualitas pondok pesantren yang akan digunakan sebagai tempat pembinaan akhlak bagi anaknya.

Wawancara dengan ibu Sriwati yang berpendidikan umum hanya sampai di bangku SD:

Saya cuman sekolah sampai lulus SD saja, karena diwaktu zaman saya dulu tempat sekolahannya sangat jauh itupun hanya sekolah SD saja yang ada di Desa ini dan jarang juga ada teman-teman yang sekolah. Begitu juga dengan orang tua saya yang tidak tahu betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Namun pada saat ini saya tidak mau hal ini terjadi pada anak saya ndok, akhirnya saya berfikir bahwa pendidikan bagi anak itu sangat dibutuhkan untuk mewujudkan masa depan yang baik terutama dalam akhlaknya. Maka dari itu saya memilih pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlak yang paling tepat. Yang terpenting anak saya bisa mengerti pendidikan agama dan berakhlak yang baik. Anak saya itu ndok mondok di pondok pesantren Zainul Fauzi Kendit Situbondo.⁹⁴

Sebagai mana yang telah di paparkan oleh ibu Sriwati bahwa pendidikan bagi anak itu sangat penting untuk mewujudkan masa depannya yang cerah dan berakhlak yang bagus. Beliau tidak ingin anaknya hanya lulus SD saja sama seperti ibunya, beliau ingin anaknya meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Denga bapak Ponidi yang tidak pernah merasakan duduk dibangku sekolah, beliau mengatakan:

⁹⁴Sriwati, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 28 Mei 2016.

Saya nak tidak pernah sekolah sama sekali dizaman saya dulu para orang tua tidak mengerti kalau pendidikan itu sangat dibutuhkan, yang terpenting bagi kluarga saya itu pekerjaan. Karena kalau orang sudah bekerja maka dia sudah bisa mencari uang serta sudah bisa membiayai kebutuhan hidupnya, maka dari itu tidak perlu bersekolah. Tapi untuk anak-anak saya semuanya saya sekolahkan di pesantren supaya dia tidak bodoh seperti orang tuanya.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Ponidi bahwa jika sudah mempunyai pekerjaan maka tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi. Yang terpenting hanyalah pekerjaan, karena jika sudah mempunyai pekerjaan maka dia sudah bisa membiayai kebutuhan hidupnya. Tapi bagi anak-anaknya beliau sekolahkan di pesantren karena tidak ingin seperti kedua orang tuanya.

Bapak Paidi yang berpendidikan sampai SMA sekaligus sebagai guru ngaji atau ustad mengatakan bahwa:

Setiap orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Disini saya menempuh pendidikan sampai SMA, saya tidak melanjutkan keperguruan tinggi karena biaya yang kurang mendukung. Sebagai orang tua mencari tempat pendidikan bagi anak itu ndok adalah kewajiban terutama dalam membina akhlak. Dizaman eraglobalisasi ini pendidikan moral pada anak sangat mencemaskan, saya sebagai orang tua tidak ingin hal-hal negatif terjadi pada anak saya, dengan ini saya lebih percaya pada pondok pesantren dari pada pendidikan formal diluar pesantren. Karena pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak itu tidak lepas dari pengawasan pengasuh pondok pesantren yang mana dalam pondok pesantren pengawasannya itu 24 jam serta seorang kyai berperan sama seperti orang tua para santrinya. Anak saya, saya pondokkan di pondok pesantren Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Mengapa saya milih pondok ini? Karena disana ada pendidikan perguruan tingginya juga jadi, tidak perlu keluar dari pondok. Tapi saya sebagai orang tua ndok, tetap ikut serta dalam pendidikannya dan tidak lupa dengan semua tanggung jawa orang tua dalam mendidik dan membina anak untuk berakhlak baik dalam

⁹⁵Ponidi, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 28 Mei 2016.

mewujudkan apa yang dicita-citakan, tidak hanya membiayai saja.⁹⁶

Sebagaimana penjelasan bapak Paidi menyatakan bahwa sebagai orang tua harus tetap mengawasi semua apa yang dilakukan oleh anaknya, begitu juga dalam memilih lembaga pendidikan atau pembinaan akhlak bagi anaknya. Dalam memilih lembaga pembinaan akhlak adalah tanggung jawab orang tua demi mewujudkan apa yang dicita-citakan, serta mempunyai akhlak yang bagus.

Cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda begitupun cara orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan SD, MTs dan MA. Bagi orang tua yang berpendidikan sangat berhati-hati dalam mencari tempat yang tepat untuk pembinaan akhlak anaknya mereka memilih pondok pesantren yang benar-benar kualitasnya tinggi, lain halnya dengan para orang tua yang tidak berpendidikan. Menurut mereka yang penting anaknya menuntut ilmu, mereka tidak terlalu memperhatikan dengan kualitas yang dimiliki pondok pesantren.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember yaitu setiap orang tua melihat kualitas pondok pesantren yang tepat bagi anaknya untuk belajar walaupun dirinya sendiri tidak pernah merasakan mondok di

⁹⁶Paidi, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 31 Mei 2016.

⁹⁷Observasi, Dusun Bedahan Jerid, 4 Juni 2016.

pesantren. Adapun tujuannya yaitu untuk memahami agama dan mencetak pribadi muslim yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren menurut mereka tidak kalah saing dengan pendidikan umum di luar.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di lapangan yaitu memang semua orang tua berbeda-beda dalam menentukan tempat yang tepat untuk pembinaan akhlak bagi anak-anaknya dan semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka baik bagi orang tua yang berpendidikan pesantren dan berpendidikan umum. Para orang tua di Dusun Bedahan Jerid ini dalam memilih pondok pesantren yang di gunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak sekaligus tempat anak-anak mereka mengenyam pendidikan yang lainnya yaitu pondok pesantren yang berbasis atau yang menyediakan pendidikan agama dan umumnya atau bisa juga dikatakan dengan pondok pesantren yang modern. Hanya beberapa bagian saja ada orang tua yang memilih pondok pesantren yang salaf.⁹⁸

Bapak Aziz juga mengatakan:

Pondok pesantren yang saya pilih sebagai tempat pembinaan akhlak bagi anak-anak saya yaitu pondok pesantren yang pendidikannya lengkap antara pelajaran atau pendidikan umum dan agama itu ada semuanya atau yang modern bahkan yang ada perkuliahannya. Dengan tujuan agar anak saya itu tidak ketinggalan, saya sebagai orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anak saya.⁹⁹

⁹⁸Observasi, Dusun Bedahan Jerid 7 Juni 2016.

⁹⁹Paidi, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 31 Mei 2016.

Begitu juga dengan bapak Liwanto beliau juga mengatakan hal demikian bahwa pondok pesantren yang dipilih sebagai tempat pembinaan akhlak anak ialah tidak sembarangan tempat saya memilih pondok pesantren yang modern. Akan tetapi walaupun modern di pondok pesantren ini tetap lebih mengutamakan pendidikan agama, jadi semua santri nantinya sama-sama tau atau faham dengan pelajaran agama dan pelajaran umum yang dipelajarinya selama ada di pondok pesantren. Setiap orang tua menginginkan akhlak anaknya menjadi lebih baik yang nantinya menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa terutama bagi agama Islam.¹⁰⁰

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Dusun Bedahan Jerid. Dengan adanya pembinaan akhlak di pondok pesantren serta pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren menjadikan para orang tua percaya dan tidak ragu lagi untuk menempatkan anaknya di pondok-pondok pesantren yang mereka percayai. Setiap orang tua pasti butuh tenaga atau bantuan dari orang lain untuk mencerdaskan anak-anaknya karena mereka tidak akan mampu menanganinya sendiri, maka dari itu masyarakat di Dusun Bedahan Jerid menempatkan anaknya di pesantren, karena di pesantren pengawasannya lebih ketat dan terjamin.¹⁰¹

Dari data dan pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren

¹⁰⁰Liwanto, *wawancara*, Dusun Bedahan Jerid, 4 Juni 2016.

¹⁰¹Observasi, Dusun Bedahan Jerid, 4 Juni 2016.

sebagai pembinaan akhlak anak yaitu lebih banyak yang memilih pondok pesantren yang modern. Pendidikan di pesantren lebih memacu pada sikap atau akhlak seseorang sehingga dapat mengubah perilaku akhlak seseorang menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan penelitian tentang persepsi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016 yang mencakup beberapa hal.

1. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016.

Dalam hal ini pendidikan pesantren yang dimaksud yaitu pendidikan pesantren yang dilaksanakan oleh orang dewasa (bapak dan ibu) yang bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati, selain itu pendidikan sangatlah penting dan harus dilakukan oleh semua orang guna untuk membimbing anak-anaknya menjadi lebih baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Latar belakang pendidikan orang tua juga menentukan dalam memilih tempat yang tepat untuk pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak-anaknya.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember yaitu setiap orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan pendidikan orang tua di Dusun Bedahan Jerid ada yang berpendidikan di pesantren ada juga yang tidak. Maka sangatlah jelas bahwa tingkat pendidikan orang tua di Dusun Bedahan Jerid paling tinggi hanyalah sampai SMA saja dan itupun sangat sedikit kebanyakan pendidikan orang tua di dusun ini yaitu sampai SD bahkan ada yang tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah sehingga banyak masyarakat yang buta huruf. Adapun tujuan pendidikan pada orang tua itu sendiri adalah guna untuk mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang selayaknya, karena orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk.

Namun setiap orang tua tidak ingin anaknya mengikuti jejak orang tuanya, mereka ingin yang terbaik untuk semua anaknya. Jadi masyarakat di Dusun Bedahan Jerid menempatkan anak-anaknya di pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak. Pembinaan akhlak bagi anak itu sangat penting karena yang di pandang pertama kali di masyarakat itu adalah akhlaknya atau tingkah laku sehari-hari.

Begitupun cara orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan SD, MTs dan MA yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren. Bagi

orang tua yang berpendidikan ini benar-benar mempertimbangkan kualitas pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat untuk pembinaan akhlak anaknya mereka memilih pondok pesantren yang benar-benar kualitasnya tinggi, lain halnya dengan para orang tua yang berpendidikan umum. Menurut mereka yang penting anaknya menuntut ilmu, mereka tidak terlalu memperhatikan dengan kualitas yang dimiliki pondok pesantren.

Maka dengan demikian, setiap orang tua mempunyai kemampuan masing-masing dalam mendidik anaknya dan setiap orang tua mempunyai kesibukan tersendiri, sehingga tidak bisa mengawasi anaknya dengan penuh. Tidak semua orang tua mampu mendidik dan membina akhlak anaknya dengan sendiri. Maka dari itu, orang tua disini perlu bantuan orang lain untuk mendidik dan membina akhlak anak, jadi orang tua disini memilih pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlak sekaligus pendidikan untuk anaknya.

Dari hasil temuan di atas, sesuai dengan teori tentang orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.¹⁰²

¹⁰²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 40.

Maksudnya yaitu, orang tua harus tetap mengawasi semua apa yang dilakukan oleh anaknya, begitu juga dalam memilih lembaga pendidikan atau pembinaan akhlak bagi anaknya. Dalam memilih lembaga pembinaan akhlak adalah tanggung jawab orang tua demi mewujudkan apa yang dicita-citakan, serta mempunyai akhlak yang bagus.

Persoalan mendidik anak bukanlah perkara mudah semudah membalik telapak tangan. Kompleksitas masalah dunia pendidikan sangat rumit. Sebab orang tua bukanlah satu-satunya yang menjadi sumber utama dalam mendidik anak. Berbagai keluhan muncul dari orang tua, betapa sulitnya mendidik anak di zaman modern seperti sekarang ini. Jangankan orang tua yang miskin ilmu cara mendidik anak, orang tua yang berpendidikan dan mengetahui cara mendidik anak pun masih menemukan masalah serius dalam mendidik anak. Karena kehidupan keluarga sekarang tidak seperti kehidupan keluarga di masa lalu yang tradisional yang sulit mengakses informasi. Kehidupan keluarga sekarang berada dalam alam kehidupan komunikasi dan informasi. Segalanya mudah dan cepat diakses, kehidupan sekarang sangat akrab dengan teknologi.¹⁰³

Adapun alasan orang tua memondokkan anaknya di pesantren ialah, karena di pondok pesantren merupakan tempat yang paling tepat. Menurut masyarakat Dusun Bedahan Jerid pembinaan dan pendidikan

¹⁰³Ibid; 72-73.

pondok pesantren sudah tidak diragukan lagi dan sebagai orang tua tidak perlu khawatir karena peran kyai dan ustad sama seperti peran orang tua kepada anaknya sendiri.

2. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016

Pondok pesantren merupakan Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren dinilai masih sangat efektif sebagai benteng pertahanan moral, sekaligus pusat pembangunan akhlak dan pendidikan karakter bangsa dengan pola pembinaan yang dilangsungkan selama 24 jam (dari tidur sampai tidur lagi). Di era milenium ketiga dan di saat dunia semakin tidak berjarak dan mengglobal, transformasi budaya dan arus informasi yang sulit dibendung, telah memberikan andil besar dalam proses terjadinya dekadensi moral, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Budaya kekerasan dan pornografi telah masuk ke dalam ruang keluarga melalui media cetak dan elektronik.

Sebagai orang tua tidak ingin anaknya terjerumus dalam dunia kegelapan yang sangat melanda pada saat ini dan kerusakan moral yang tidak bisa dibendung lagi. Semua orang tua pasti mencari tempat yang terbaik sebagai pembinaan akhlak dan menuntut pendidikan yang lain bagi anaknya salah satu tempat yang dipih yaitu pondok pesantren, walaupun dirinya sendiri tidak pernah belajar di pondok pesantren.

Begitu juga dalam memilih pondok pesantren yang digunakan sebagai pembinaan akhlak anak. Memang setiap orang tua berbeda-beda dalam menentukan tempat yang tepat untuk pembinaan akhlak bagi anak-anaknya. Para orang tua di Dusun Bedahan Jerid ini dalam memilih pondok pesantren yang di gunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak sekaligus tempat anak-anak mereka mengenyam pendidikan yang lainnya yaitu pondok pesantren yang berbasis atau yang menyediakan pendidikan agama dan umum atau bisa juga dikatakan dengan pondok pesantren yang modern. Hanya beberapa bagian saja ada orang tua yang memilih tipologi pondok pesantren yang salaf.

Dari hasil temuan tersebut, sesuai dengan teori tentang tipologi pondok pesantren. Yang mana teori tersebut menyebutkan bahwa ada tiga tipologi pondok pesantren yaitu pondok pesantren menurut Haidar Putra Daulay:¹⁰⁴

1. Pondok Pesantren Tradisional (PPT)

Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non klasikal, pengajaran memakai sistem “halaqoh”, santri diukur tinggi rendah ilmunya berdasar dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari pekerjaan. Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama salaf dengan menggunakan

¹⁰⁴Nuruddin, *Seketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, 31-36.

Bahasa Arab. Pada pola ini sistem belajar mengajarnya diadakan secara klasikal, non-klasikal dan sedikit memberikan pengetahuan umum kepada para santri.

2. Pondok Pesantren Modern (PPM)

Sistem negara sudah diterapkan oleh pesantren jenis ini yang disertai dengan pembelajaran umum. Sistem ujian pun juga sudah menggunakan ujian negara. Pada pelajaran tertentu sudah kurikulum kementerian Agama yang dimodifikasi oleh pesantren sendiri sebagai ciri khas kurikulum pesantren. Sistem belajarnya klasikal dan meninggalkan sistem tradisional. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Sementara pola ini menitik beratkan pada materi pelajaran ketrampilan, disamping pelajaran agama. Pelajaran keterampilan ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.

3. Pondok Pesantren Komprehensif (PPK)

Pondok pesantren ini disebut komprehensif atau pesantren serbaguna karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan dan bandongan namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilan pun secara konsep dilakukan perencanaan dan secara teknis akan diaplikasikan.

Pada umumnya, pesantren pola ini mengasuh berbagai jenis jenjang pendidikan seperti pengajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Jadi tipologi pondok pesantren yang dipilih orang tua sebagai pembinaan akhlak anak ialah pondok pesantren yang modern dan komprehensif atau campuran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak pertama orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar dampaknya terhadap perkembangan moral anak.¹

Tanggung jawab orang tua terhadap anak ada beberapa macam, di antaranya yaitu menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal-hal yang negatif, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik. Selain itu tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial.²

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 138.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 45-46.

Pada saat ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, para orang tua khususnya di Dusun Bedahan Jerid ini lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana yang tepat untuk pembinaan akhlak bagi anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama bahwa:

Dusun Bedahan Jerid mayoritas anaknya mengenyam pendidikan di pesantren, jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain maka dusun bedahan jerid ini hampir 80% anak-anaknya menuntut ilmu di pondok pesantren. Menurut mereka pondok pesantren merupakan lembaga yang paling tepat dalam menuntut ilmu bagi para anak-anaknya walaupun saat ini, pendidikan di sekolah-sekolah formal non pesantren juga bagus untuk pembinaan akhlak pada anak. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk akhlak remaja yang baik.³

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.⁴ Dalam salah satu hadist Rasulullah saw.

Bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

³Ahmad Rosyidi, *Wawancara*, Dusun Bedahan Jerid Bangsal Sari Jember, 7 Mei 2016.

⁴Djamara, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 47.

Artinya: "Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama dari pada budi pekerti yang baik".⁵ (*Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Al hakm dari Amru bin Sa'id bin Al 'Ash*).

Hadist di atas menjelaskan bahwa tidak ada suatu pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama dari pada mendidiknya budi pekerti. Seperti mengancam dan memukul dengan tujuan agar anak melakukan kebaikan dan menjauhi kejelekan.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktu dihabiskan diluar rumah, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.⁶

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan

⁵Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al Jawi, *Terjemah Tanqihul Qaul* (Semarang: CV. Toha Putra, ttp), 208.

⁶ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 48.

dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik dan kebahagiaan pada seluruh manusia, maupun lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan sangat erat kaitannya dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji.⁷ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah, QS. Al-Hujurat:15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian itu mereka tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya dijalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (imannya)”.(QS. Al-Hujurat:15).⁸

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan saja, tetapi iman yang disertai dengan ucapan dan keyakinan, perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang dijalan Allah dan seterusnya.⁹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Nilai-nilai moral tersebut, merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Sebagai

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136.

⁸ Al-Qur'an Terjemah, 49: 15.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 137.

lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia, memiliki karakter khusus yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Karakter yang membedakannya itu adalah para santri yang tinggal bersama dengan kyai-nya dalam satu kompleks tertentu yang bersikap mandiri dengan menjalin hubungan yang akrab antara santri dengan kyai, menanamkan sikap gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan dan persahabatan dengan cara melatih kekuatan mental dengan mengontrol dirinya melalui sikap disiplin.¹⁰

Dalam UU Sisdiknas No. 20/2003. Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dimasukkan ke dalam komponen system pendidikan Nasional. Hal ini ditegaskan dalam pasal 30 ayat 3, bahwa:

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal”. Pasal 30 ayat 4 menegaskan pula bahwa “pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.¹¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55/2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa:

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu menyelenggarakan pendidikan lainnya.¹²

¹⁰ Lutfi Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember, 2013), 3.

¹¹ Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 20-21.

¹² Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 (Bandung: Fokus Media, 2008), 85.

Adapun tujuan pendidikan pesantren dijelaskan dalam pasal 26 ayat 1:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.¹³

Secara umum tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren adalah membimbing peserta didik (*santri*) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami, dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi *mubaligh* untuk menyebarkan ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh *kyai* yang bersangkutan, serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.¹⁴

Pesantren merupakan pilihan alternatif para orang tua untuk menjadi tempat tinggal sekaligus tempat belajar dan bersosialisasi yang tepat pada anak. Dibawah tangan para *kyai* yang merupakan tokoh agama dan panutan masyarakat, para orang tua percaya dengan bimbingan para *kyai* dan guru, seorang anak akan menjadi muslim yang berilmu dan berakhlak baik. Hal ini merupakan harapan para orang tua.

Pondok pesantren mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu

¹³Ibid., 98.

¹⁴A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (UIN-Malang: Sukses Offset, 2008), 243.

pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama', sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungan.¹⁵

Oleh karena itu pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat serta membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami dan berakhlak yang mulia. Dengan demikian peran orang tua juga sangat penting dalam membantu setiap pribadi anak agar berkembang secara optimal baik akademis, psikologis maupun sosialnya. dan sangat diperlukan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan.

Memilih lembaga pendidikan untuk anak menjadi salah satu tanggung jawab orang tua. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya mengenyam pendidikan pada lembaga pendidikan yang berkualitas, setiap orang tua mempunyai banyak pertimbangan yang berbeda-beda terhadap lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat anak mereka menuntut ilmu. Salah satu lembaga yang dipilih orang tua adalah pondok pesantren. Karena pendidikan di pondok pesantren tidak kalah saing dengan pendidikan di luar sana atau di sekolah umum.

Pondok pesantren juga dinilai masih sangat efektif sebagai benteng pertahanan moral, sekaligus pusat pembangunan akhlak dan pendidikan

¹⁵M.Sulton dan M.Khusnuridlo, *Managemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksabang Presindo, 2006), 4.

karakter bangsa dengan pola pembinaan yang dilangsungkan selama 24 jam (dari tidur sampai tidur lagi) walaupun pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan kuno atau paling tua, namun para orang tua terutama di Dusun Bedahan Jerid ini tetap percaya pada pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh pondok pesantren bagi anaknya baik itu pendidikan umum dan agama. Harapan orang tua tidak jauh beda yaitu agar anaknya mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik, serta menjadi anak yang shaleh.¹⁶

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan dengan judul *Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

¹⁶ Observasi, Dusun Bedahan Jerid, 2 Mei 2016.

¹⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

1. Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di dusun bedahan jerid desa curahkalong bangsalsari jember tahun 2016?
2. Bagaimana pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di dusun bedahan jerid desa curahkalong bangsalsari jember tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸ Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.
2. Mendeskripsikan pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,

¹⁸ Ibid.,72-73.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan dalam pembinaan akhlak anak, khususnya mengenai pentingnya pertimbangan orangtua terhadap pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang. Penelitian ini, diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu agama Islam, terutama dalam pembinaan akhlak anak.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang pertimbangan orang tua terhadap pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak untuk kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh orang tua sebagai pendidik utama dalam memilih lembaga pendidikan untuk

¹⁹ Ibid., 73.

anaknya, dan salah satunya lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁰

Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertimbangan Orang Tua

Pertimbangan adalah pendapat atau keputusan sebagai nasehat-nasehat dan saran-saran yang baik atau buruk.²¹ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan ibu dan ayah.²² Jadi pertimbangan orang tua adalah suatu keputusan yang berupa nasehat dan saran baik yang diberikan orang tua kepada anaknya.

2. Memilih Pondok Pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitar.²³ Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang

²⁰ Ibid., 73.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 557

²² Siti Nur Azizah, *Hubungan Antara Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Patemon Kulon Progo* (Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN, 2008)

²³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 56.

dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiai, dan masjid atau mushollah sebagai pusat lembaganya.²⁴ Memilih pondok pesantren adalah mencari pondok pesantren yang kualitasnya paling baik dan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri guna untuk menyekolahkan anaknya.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah perihal atau perbuatan membina. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.²⁵ Jadi pembinaan akhlak adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak.

4. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Dari penjelasan istilah tersebut maka istilah dalam judul pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak adalah suatu keputusan yang berupa nasehat dan saran baik

²⁴ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 39.

²⁵ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV.Ruhama, 1995), 58.

yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mencari tempat penyetoran anak yang berupa pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁶

Bab satu pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan komponen dasar penelitian yaitu tentang latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan juga memuat kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Amalia Ruwaidah Riskia (STAIN Jember) dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan SMP Plus Mambaul Ulum Tahun 2012* . Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap SMP Plus Mambaul Ulum masyarakat menganggap bahwa sekolah sebagai kecenderungan sehingga sekolah sebagai pendapatan ijazah. Selain itu masyarakat memandang bahwa lembaga pendidikan hanya tempat penantian jodoh artinya ketika sudah menemukan calon pendamping hidup, mereka dengan sendirinya berhenti sekolah denga alasan telah mendapatkan tujuan hidup.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah lembaga pendidikan hanya sebagai tempat untuk mendapatkan ijzah dan mendapatkan jodoh sedangkan penelitian yang akan dilakukan lembaga pendidikan adalah sebagai tempat pembinaan akhlak bagi anak serta untuk menuntut ilmu

yang lainnya. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Arifia Retna Yunita (STAIN Jember) Tesis dengan judul *Persepsi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak (Studi Kasus Di MTs Nurul Dhalam Desa Wringin Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam untuk bisa belajar agama dengan seimbang dengan pelajaran umum dan lebih baik dari kedua orang tuanya, agar anak-anak mereka menjadi seorang yang berbakti dan sholeh sholeha.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah lebih menekankan pada lembaga pendidikan Islam di MTs untuk belajar ilmu agama dan ilmu umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pendidikan di pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Taufik Dian Rahman (STAIN Jember) dengan judul *Persepsi Orang Tua Yang Bergelar Haji Terhadap Urgensi Pendidikan Anak Di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2014*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap urgensi pendidikan anak dan ibadah haji di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo

Kabupaten Jember Tahun 2014 adalah orang tua baru menyadari bahwa pendidikan anak itu sangat penting, rata-rata sebelumnya mereka menganggap bahwa menunaikan ibadah haji itu sangat penting dan harus dilakukan demi menggapai kebahagiaan diakhirat, melebihi urusan yang lainnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah letak perbedaannya terdapat pada orang tua yang bergelar Haji terhadap urgensi pendidikan anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada orang tua dalam memilihkan pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁷

Orang tua dan anak adalah suatu ikatan dan jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan ikatannya. Ikatan itu dalam bentuk

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.²⁸

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua (bapak-ibu) dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan formal. Jadi yang dimaksud latar belakang pendidikan orang tua adalah suatu pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua siswa yang berkaitan dengan pendidikannya anaknya. Karena orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan mendapatkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai keakhilakan, nilai ketertiban, ketentraman dan nilai-nilainya. Dalam kegiatan pendidikan atau mendidik anak tersebut berlangsung ditiga tempat yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga lembaga ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang dapat menolong anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar tercapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri untuk memenuhi tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.²⁹

c. Macam dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia. Dan untuk menuju pada pendewasaan tersebut terdapat tiga macam tempat atau lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan,

²⁸ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 43-45.

²⁹ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 195.

yang biasanya disebut dengan pusat-pusat pendidikan. Pada garis besarnya kita menegenal tiga lingkungan pendidikan, tiga lingkungan ini disebut juga tripusat pendidikan yaitu:³⁰

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Dari keluarga inilah anak mulai mendapatkan pendidikan, dimana pendidikan tersebut dari orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidiknya. Dengan adanya hubungan antara orang tua dan anak, maka pendidikan yang diberikan dengan rasa cinta dan kasih sayang, dengan cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua maka pendidikan akan berhasil dengan baik karena anak akan merasa aman dan tenang. Dengan rasa aman dan tenang yang dirasakan anak maka akan mempermudah orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak. Keluarga yang pertama kali mengenalkan pada anak tentang kebutuhan, etika, sikap dan sebagainya. Sehingga dalam diri anak tertanam rasa percaya diri

³⁰Ibid., 196-199.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, tata cara adat istiadat dan sikap sopan santun terhadap lingkungannya.

Pendidikan dalam keluarga atau rumah tangga termasuk pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan. Pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan itu adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tanpa sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak seseorang lahir sampai mati.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana.

Sekolah sering disebut juga pendidikan formal, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, berjenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, tetapi disadari bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

3) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan luar sekolah atau masyarakat termasuk pendidikan yang non formal, yaitu pendidikan atau suatu usaha yang tidak harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendidikan disekolah.

Pendidikan masyarakat tidak terikat oleh peraturan-peraturan yang dikenakan pada sekolah formal. Ruang lingkup yang ada pada pendidikan masyarakat sangatlah luas, segala bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat maupun perorangan dapat disebut sebagai pendidikan masyarakat. Secara mendasar pola tripusat pendidikan ini merupakan komponen atau subsistem yang dialami manusia dalam kehidupannya. Dengan demikian tripusat pendidikan merupakan realitas kehidupan budaya manusia yang cukup universal.

Selanjutnya mengenai tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud di sini adalah tingkat pendidikan disekolah. Diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pendidikan Pra Sekolah atau taman kanak-kanak
- (2) Pendidikan Dasar
- (3) Pendidikan Menengah
- (4) Pendidikan Tinggi.

d. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam suatu tatanan rumah tangga yang terdiri dari orang tua dan anak, orang tua memiliki posisi yang strategis dalam pendidikan anaknya, karena sejak anak dilahirkan dari kandungan ibunya lebih banyak berada di lingkungan keluarga, mereka bergaul dan berkumpul dalam suasana penuh kasih sayang.³¹ Kehadiran anak dalam keluarga menambah hangatnya iklim rumah tangga, keceriaan, kegembiraan, serta kebahagiaan bersama anak memiliki arti tersendiri.

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lembaga atau lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani maupun rohani. Setiap manusia mempunyai dasar kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun kadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pendidikan anak.

³¹Mumu mansur, *Membangun Keluarga Sakinah* (Bandung: Kanwil Depag Prop. Jabar, 2004), 100.

Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Di dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab orang tua. Perasaan cinta, saling mengasihi, ingin selalu menyatu, dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa adalah sesuatu yang sangat berguna dalam membangun iklim kehidupan keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak khususnya pendidikan budi pekerti.

Kepentingan keluarga sebagai pusat pendidikan tidak hanya disebabkan adanya kesempatan yang sebaik-baiknya untuk menyelenggarakan pendidikan diri dan sosial, akan tetapi juga karena orang tua (ibu dan ayah) dapat menanamkan segala jenis kehidupan batiniah diluar dengan kehidupan batiniah di dalam jiwa anak yang sesuai dengan kehidupan batiniah dirinya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak boleh digantikan oleh orang lain, karena orang tua itu berperan sebagai guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi putra putrinya.³²

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan perlu diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan

³²Fuadatul Huroniyah, *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28-29.

yang lurus. Meskipun pengawasan melekat tidak selalu dilakukan dan tidak mungkin selalu mengikutidan mendampingi anak, tetapi pengawasan sampai batas-batas tertentu masih dibutuhkan agar sikap dan perilaku anak terkendali dengan baik.³³

e. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Tanggung jawab orang tua pada anaknya ada beberapa macam di antaranya yaitu bergembira menyambut kelahiran anak, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengajarkan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertentangan dan bermasyarakat.³⁴

Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwah membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan

³³Djamara, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 40-41.

³⁴Ibid.,45-46.

ditелadani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.³⁵

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka.³⁶

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka”.(Q.S. At-Tahriim:6).³⁷

وَلَوْ شَاءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَّشَاءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

Artinya:”Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. An-Nahl:93).³⁸

Kedua ayat di atas mengisyaratkan tentang pendidikan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apa

³⁵ Ibid., 47.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 160.

³⁷ Al-Qur’an Terjemah, 66: 6.

³⁸ Al-Qur’an Terjemah, 16:93.

pun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggungjawabkan di hadirat Allah.³⁹

Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya. Tampaknya pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan Islam kedepan. Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

³⁹Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 46-47.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, 86-87.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang melimpah kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara “sempurna”, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Tanggung jawab orang tua tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri, sebab mereka sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

Kenyataan hidup telah membuka peluang kepada orang-orang lain (pendidik selain orang tua) untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Peluang itu pada dasarnya terletak pada kemungkinan apakah orang-orang lain itu dapat memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai seperti yang diharapkan oleh para orang tua. Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh setiap orang dewasa yang mempunyai harapan, cita-cita pandangan hidup dan hidup keagamaan yang sesuai dengan apa yang dihayati oleh para orang tua untuk anak-anaknya.⁴¹

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian pesantren

Kata pesantren berasal dari “pe-santri-an”. Awalan “pe” dan akhiran “an” yang dilekatkan pada kata “santri” ini menyiratkan dua arti. Pertama, pesantren bisa berarti “tempat santri” sama dengan pemukiman yang berarti tempat bermukim. Dan kedua, pesantren bisa berarti “proses menjadikan santri” sama dengan kata pencalonan yang berarti proses menjadikan calon.⁴²

HM.Arifin juga menjelaskan bahwa, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat setempat, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya dibawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Dari pendapat tersebut, secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa “pesantren” merupakan cikal bakal dari sebuah asrama kecil kemudian menjadi lembaga besar yang berfungsi sebagai institusi pendidikan Agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar.⁴³ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga.

⁴²Ainur Rofik, *Pembaruan Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 8.

⁴³Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 242.

b. Tujuan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari tujuan pendidikan pesantren seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Amir Feisal dapat dilihat tugas yang diemban pesantren adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Mencetak ulama yang menguasai ilmu agama. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".(QS.At-Taubah:122).⁴⁶

⁴⁴Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 11.

⁴⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Amzah, 2011), 160-161.

⁴⁶Al-Qur'an Terjemah, 9:122.

Golongan ini adalah pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan kepada umatnya untuk bersikap, berpikir, berperilaku, serta berkarya sesuai dengan ajaran agama.

- b) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama. Lulus pesantren, walaupun mereka tidak sampai ketingkat ulama, adalah mereka yang harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina, dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami walaupun mungkin mereka tidak tergolong ulama-ulama yang menguasai ilmu agama secara khusus.
- c) Mendidik agar objek memiliki kemampuan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Pada ayat 1, 2, dan 3 pasal 26 diatur ketentuan tentang pesantren atau pondok pesantren, yakni: (1) pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat, (2) Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, atau

pendidikan tinggi, dan (3) peserta didik atau pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidikan mata pelajaran/kuliah pendidikan agama di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang memerlukan, setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undang.⁴⁷

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.⁴⁸

c. Unsur-unsur Pokok dalam Pondok Pesantren

Istilah pesantren dengan sistem pendidikannya berbeda dengan lembaga pendidikan milik kaum muslimin yang lainnya yaitu madrasah dan sekolah Islam dalam berbagai jenis dan jenjangnya yang ada seperti MI, MTs, dan MA. Menurut A.Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Bahrudin menyatakan lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada lima unsur yaitu kyai sebagai pengajar atau pendidik, santri sebagai peserta didik, pondok sebagai tempat tinggal santri dan masjid sebagai pusat pendidikan, salat berjamaah serta kegiatan yang lainnya, dan kitab kuning sebagai bahan ajar.⁴⁹ Karena itu dalam proses pembelajaran, pesantren

⁴⁷Abd. Halim Soebahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), 163-164.

⁴⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokaratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, ttp), 7.

⁴⁹Ainur Rofik, *Pembaruan Pesantren*, 19.

dikatakan lembaga pendidikan sekurang-kurangnya harus memenuhi kelima unsur pokok tersebut:

1) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu lembaga pesantren. Ia sering kali tidak hanya diposisikan sebagai seorang pendidik, tetapi kyai dianggap sebagai pengayom, pelindung, pengarah kejalan yang benar, dan sebagai pengasuh karena ia sebagai pendiri pesantren.⁵⁰

Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi kyai atau disebut kyai karena ia diterima masyarakat sebagai kyai, karena orang datang minta nasehat kepadanya atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada kyai.⁵¹

2) Santri

Istilah *santri* hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawetahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.

Predikat *santri* adalah julukan kehormatan, karena gelar *santri* bukan semata-mata sebagai pelajar atau siswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam di sekelilingnya. Buktinya, sesudah keluar dari pesantren, ia

⁵⁰Ibid., 20.

⁵¹As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.

mendapat gelar santri dan santri memiliki akhlak dan kepribadian sendiri.⁵² Oleh karena itu santri adalah elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.⁵³

3) Pondok

Setiap pesantren pada umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutnya tidak dipisahkan menjadi “*pondok pesantren*”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemblengan, pembinaan, dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai, dan sekaligus sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid, surau atau langgar.

Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai oprasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama

⁵²Ibid., 50.

⁵³Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: INTERPENA, 2012), 32.

mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.⁵⁴

4) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, sebab disitulah pada mulanya sebelum pesantren mengenal sistem klasikal dilaksanakan proses belajar mengajar, komunikasi hubungan antar kyai dengan santri. Pada mulanya fungsi utama masjid adalah untuk melaksanakan shalat berjama'ah, melakukan wirid dan do'a, i'tikaf, tadarus al-Qur'an, dan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, tempat pendidikan dan tempat pemukiman.⁵⁵

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dari eksistensi pesantren.⁵⁶

5) Pengajaran Ilmu-ilmu Agama

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, disamping itu ada juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa arab tidak tergolong kitab-kitab klasik. Ada dua macam pengajaran kitab-kitab klasik yaitu:⁵⁷

⁵⁴As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, 51-52.

⁵⁵Ibid., 53.

⁵⁶Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, 3.

⁵⁷As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, 54-55.

(a) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keIslaman seperti fiqih, hadits, tafsir maupun tentang akhlak.

(b) Pengajaran Kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong tradisional atau pesantren salafiyah, pengajian kitab-kitab klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting. Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong muta'akhirin.

d. Tipologi pondok pesantren

Berbagai pola pesantren telah diklasifikasikan, baik dari sudut pandang kurikulum, sistem pendidikan, maupun dari pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh pesantren. Tujuannya tidak lain untuk mempermudah memahami dinamika perkembangan pesantren secara umum. Berikut beberapa pendapat mengenai tipologi pondok pesantren:

1) Tipologi Pesantren Menurut Zamachsari Dhofier

Menurut Zamachsari Dhofier, tipologi pondok pesantren dipandang dari segi fisik terbagi menjadi lima pola, yaitu:

- a. Pesantren yang terdiri hanya masjid dan rumah kyai.

Pesantren ini masih sangat sederhana dimana kiai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Santri berasal dari daerah sekitar pesantren tersebut.

- b. Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok atau asrama, dan madrasah.

Pola ini yang telah dilengkapi dengan pondok yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah lain.

- c. Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok atau asrama, dan madrasah.

Berbeda dengan yang pertama dan kedua, pola ini telah memakai sistem klasikal, santri mendapat pengajaran di madrasah. Disamping itu, belajar, mengaji, mengikuti pengajaran yang diberika oleh kyai dipondok.

- d. Pesantren yang telah berubah kelembagaannya yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok atau asrama, madrasah dan tempat keterampilan.

- e. Pesantren modern yang tidak hanya terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok atau asrama, madrasah, dan tempat keterampilan, melainkan ditambah adanya universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum. Pesantren semacam inilah yang dinamakan oleh Zamachsjarî Dhofier sebagai pesantren

khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, atau membuka tipe sekolah umum di lingkungan pesantren.

2) Tipologi Pesantren Menurut A. Qodri A. Azizy.

Sementara A. Qodri Azizy mengklasifikasikan tipologi pesantren yang variatif ini dengan tipologi sebagai berikut:

- a. Pesantren yang hanya menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam), maupun yang memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan PT Umum).
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti pesantren gontor ponorogo.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah (madin) .
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajaran (majlis ta'lim).
- e. Pesantren yang menjadi tempat asrama anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.

3) Tipologi Pesantren Menurut Haidar Putra Daulay

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:⁵⁸

a. Pondok Pesantren Tradisional (PPT)

1. Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non klasikal, pengajaran memakai sistem “halaqoh”, santri diukur tinggi rendah ilmunya berdasar dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari pekerjaan. Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama salaf dengan menggunakan Bahasa Arab.
2. Pola yang kedua ini hampir sama dengan pola yang kedua diatas, hanya saja pada pola ini sistem belajar mengajarnya diadakan secara klasikal, non-klasikal dan sedikit memberikan pengetahuan umum kepada para santri.

b. Pondok Pesantren Modern (PPM)

1. Sistem negara sudah diterapkan oleh pesantren jenis ini yang disertai dengan pembelajaran umum. Sistem ujian pun juga sudah menggunakan ujian negara. Pada pelajaran tertentu sudah kurikulum kementerian Agama yang

⁵⁸Nuruddin, *Seketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31-36

dimodifikasi oleh pesantren sendiri sebagai ciri khas kurikulum pesantren. Sistem belajarnya klasikal dan meninggalkan sistem tradisional. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

2. Sementara pola ini menitik beratkan pada materi pelajaran ketrampilan, disamping pelajaran agama. Pelajaran ketrampilan ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.

c. Pondok Pesantren Komprehensif (PPK)

Pondok pesantren ini disebut komprehensif atau pesantren serbaguna karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan dan bandongan namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilan pun secara konsep dilakukan perencanaan dan secara teknis akan diaplikasikan. Pada umumnya, pesantren pola ini mengasuh berbagai jenis jenjang pendidikan seperti pengajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁵⁹

Pembinaan Akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembinaan atau pembentukan Akhlak merupakan inti dari risalah Islam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:⁶⁰

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan perangai akhlak yang bagus”.

Dari hadis diatas disebutkan bahwasanya Allah mengutus Nabi Muhammad ke muka bumi ini untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia. Dari sini jelas bahwasanya akhlak begitu penting bagi kehidupan manusia.

⁵⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 136.

⁶⁰Tim Penyusun MKD, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 5.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.⁶¹

a. Akhlak Kepada Allah

Di antara akhlak kepada Allah SWT. Adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.
- 3) Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.
- 4) Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur seorang hamba berkisar atas tiga hal yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.
- 5) Tobat berakar dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertobat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-

⁶¹Ibid., 141.

⁶²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 17.

sifat yang terpuji, kembali dari larang Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

b. Akhlak Kepada Sesama

1) *Birrul Walidain*

Kedudukan *birrul walidain* menempati kedudukan yang sangat istimewa dalam ajaran Islam. Ada beberapa hal yang membuktikan hal tersebut, antara lain:⁶³

- (a) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya.
- (b) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak.
- (c) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT.
- (d) Rasulullah saw meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah sholat tepat pada waktunya.

⁶³ Ibid., 148-150.

(e) Rasulullah saw mengingatkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua

Demikian Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa hingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat, dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tetapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tiada batas.⁶⁴

Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar, normal dan logis saja kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan sebaik-baiknya pada kedua orang tuanya, dan dilarang keras untuk mendurhakai keduanya.

2) Hubungan Baik dengan Masyarakat

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorang pun yang hidup tanpa bantuan masyarakat. Dalam surat al-Hujurat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar

⁶⁴ Ibid., 150-151.

mereka saling kenal-mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.

Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim dengan non-muslim. Kalaupun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual keagamaan.⁶⁵

3) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim diseluruh dunia tanpa tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka sama-sama bersaksi tiada tuhan melainkan Allah dan Muhammad itu adalah Nabi dan utusan-Nya. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.

Persaudaraan seiman itu ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 10:

⁶⁵Ibid., 205.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara dua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-Hujurat 49:10).⁶⁶

IAIN JEMBER

⁶⁶Al-Qur’an Terjemah, 49:10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang pertimbangan orang tua Memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Definisi dari pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁷

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. Penelitian ini nantinya berusaha untuk mendeskripsikan tentang pertimbangan orang tua terhadap pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

⁶⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011),6.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Dipilihnya tempat ini karena berdasarkan sepengetahuan peneliti sebagian besar masyarakat atau para orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan atau pembinaan akhlak bagi anak-anaknya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁶⁸ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelas orang tua yang memiliki anak di pesantren (Sriwati, Ponirah, Nanik, Nur Aini, Aziz, Liwanto, Ponidi, Endang, Siti Nurjannah, Slamet, holip).
2. Empat orang ustad yang anaknya di pesantren yaitu (Ponira, Paidi, Sugik, Miran).
3. Tujuh orang perangkat desa yaitu bernama (Suhaemi Irfani Hamzah sebagai kepala desa, Syaiful sebagai ketua kesejahteraan masyarakat, Suhar, Sakur, Paiman, Mislana, Sumarto sebagai RT).

Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive Sampling*. Dalam *purposive Sampling*, penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 155.

sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive Sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui dan memahami tentang persepsi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁷¹ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* dan *tanpa*

⁶⁹ Ibid., 267.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

⁷¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

partisipasi pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.⁷² Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara *non partisipan* artinya bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷³ Alasan peneliti memilih jenis observasi nonpartisipan karena peneliti tidak mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam observasi yaitu:

- a. Kondisi tempat penelitian.
- b. Letak Geografis Desa Curahkalong.
- c. Kondisi pondok pesantren yang dipilih sebagai pembinaan akhlak anak

2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

⁷²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107.

⁷³Bassrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 109.

⁷⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

ditanyakan.⁷⁵ Alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang:

- a. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa curahkalong Bangsalsari Jember.
- b. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik interview, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Dalam metode dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang mendukung tentang keadaan Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah Desa Curahkalong
- b. Denah Desa Curahkalong
- c. Tingkat pendidikan Masyarakat.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 235.

⁷⁶ *Ibid.*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷⁷ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang erbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis. Ia merupakan

⁷⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 119.

⁷⁸Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press),1992), 16-19.

bagian dari analisis. Merancang/deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan *analisis*. Hal itu merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang

digalinya dari lebih satu sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁷⁹

Alasan digunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini ialah agar data tentang pertimbangan orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak yang telah diperoleh dari beberapa informan yang berbeda-beda bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya agar data yang diperoleh tersebut menjadi lebih tepat dan benar. Sedangkan alasan peneliti menggunakan triangulasi metode ialah agar data yang didapat melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember menjadi lebih akurat karena telah dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga nantinya data tersebut di pertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:⁸⁰

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian

⁷⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103-104.

⁸⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-87.

kepustakaan, pemilihan lapangan atau *setting* penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, rancangan pengecekan kebenaran data.

- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, *display* data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan pesantren dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak yaitu bagi orang tua yang berpendidikan pesantren mereka sangat hati-hati dalam memilih kualitas pesantren yang digunakan sebagai tempat pembinaan akhlak anak walaupun dirinya sudah pernah mondok. Pondok pesantren yang dipilih yaitu pondok pesantren yang modern dan ada juga orang tua yang berpendidikan pesantren memilih pondok pesantren yang salaf atau pondok pesantren yang hanya mendalami ilmu agama saja.
2. Pertimbangan orang tua yang berpendidikan umum dalam memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak yaitu kebanyakan orang tua yang berpendidikan umum lebih memilih pondok pesantren yang modern ialah ada pendidikan agama dan umum, bukan hanya pendidikan agama saja. Menurut mereka di zaman sekarang ini pendidikan umum juga sangat dibutuhkan supaya anak-anak mereka mempunyai moral yang baik dan bisa menjadi penerus bangsa.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ada saran-saran penulis yang ingin di sampaikan.

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan pembinaan akhlak dan pendidikan bagi anaknya, karena pendidikan yang pertama didapat oleh anak adalah di dalam keluarga. Jadi sebagai orang tua harus mempunyai pendidikan yang tinggi guna untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang sebenarnya.

2. Bagi Kepala Desa Curahkalong Beserta Jajarannya

Kepada bapak kepala Desa beserta jajarannya agar lebih mengkondusifkan lagi perhatiannya kepada masyarakat khususnya para orang tua yang tidak berpendidikan. Agar perangkat desa memberikan arahan ataupun pencerahan kepada para masyarakat tentang keberlangsungan pendidikan itu. Pada dasarnya pendidikan itu harus merata bagi bangsa Indonesia untuk berhak mendapatkan pendidikan supaya menjadi bangsa yang taat, berakhlak mulia, berilmu, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemajuan suatu daerah atau desa itu juga dapat kita ketahui dari tingkat potensi atau pendidikan masyarakatnya. Oleh sebab itu hal ini menjadi evaluasi bagi kepala desa beserta jajarannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat.

BIODATA PENULIS



Nama : HIDAYANA MUKARROMAH
NIM : 084 121 232
TTL : Jember, 18 Juni 1994
Alamat : Dsn.Bedahan Jerid Ds.Curahkalong
Kec.Bangsalsari Kab.Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan:

- a. MI Zainul Fauzi Kendit Situbondo
- b. MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo
- c. MA Zainul Fauzi Kendit Situbondo
- d. IAIN Jember

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jawi, Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar. Ttp. *Terjemah Tanqihul Qaul*. Semarang: CV. Toha Putra,
- Amalia Ruwaidah Riskia. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan SMP Plus Mambaul Ulum*. Skripsi. tp.
- Arifia Retna Yunita. 2013. *Persepsi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak (Studi Kasus Di MTs Nurul Dhalam Desa Wringin Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Tesis. Tp.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Azizah, Siti Nur. 2008. *Hubungan Antara Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 2 patemon Kulon Progo*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Yogyakarta.
- Bassrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- D' Jaman dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: J – Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV.Ruhama.
- _____. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, M Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Hakim, Lutfi. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Huroniyah, Fuadatul. 2013. *Pola Asuh Islami dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri*. Jember: STAIN Jember Press.

- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar. 2011. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mansur,Mumu . 2004. *Membangun Keluarga Sakinah*. Bandung: kanwil Depag Prop. Jabar.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nuruddin. 2013. *Seketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. 2008. Bandung: Fokus Media.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Qomar, Mujamil. Ttp. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokaratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofik, Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Soebahar, Abd. Halim. 2008. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik Dian Rahman. 2014. *Persepsi Orang Tua Yang Bergelar Haji Terhadap Urgensi Pendidikan Anak Di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Thun 2014*. Skripsi. Tp.
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun MKD. , 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press.
- TIM Penyusun Profil Desa Curahkalong. 2015. *Buku Profil Desa Curahkalong Bangsalsari*. Jember: tp.
- Tim Prima Pena. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Sisdiknas. (UU RI No. 20 Th. 2003). 2008. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DOKUMENTASI

Beberapa pondok pesantren yang dipilih masyarakat Dusun Bedahan Jerid sebagai pembinaan Akhlak Anak



Pondok pesantren Zainul Fauzi Kendit Situbondo



Pondok pesantren Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo



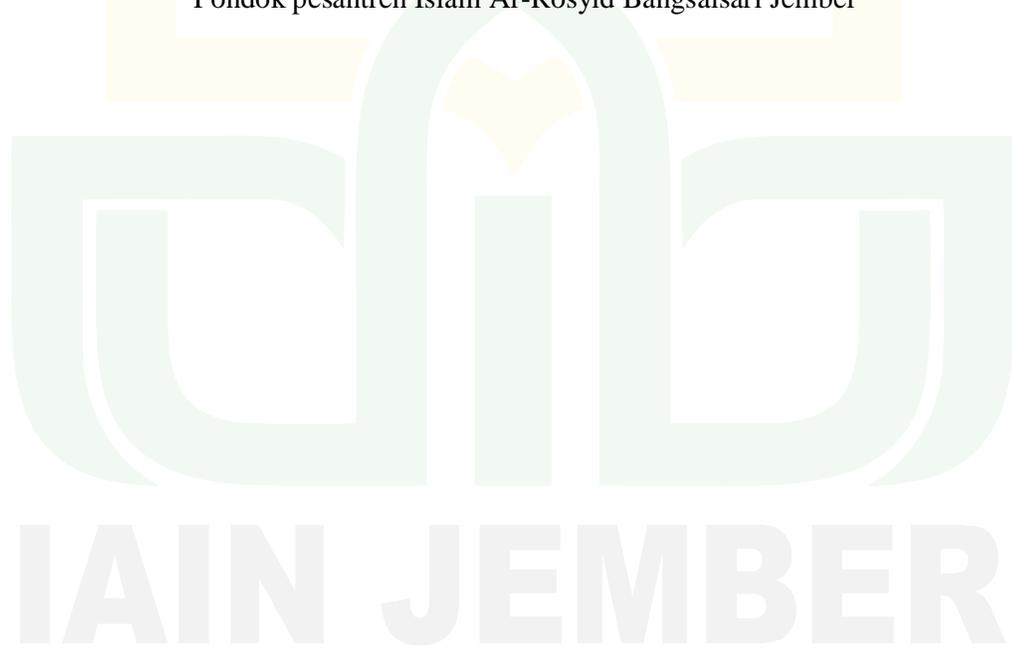
Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember



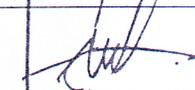
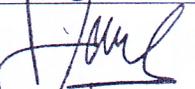
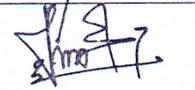
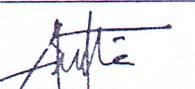
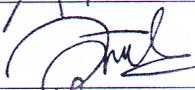
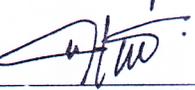
Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember



Pondok pesantren Islam Ar-Rosyid Bangsalsari Jember

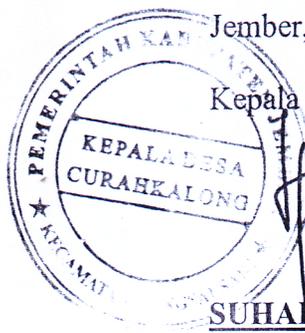


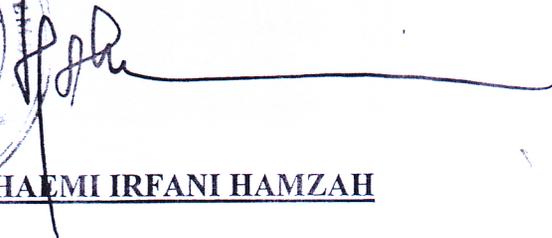
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG KECAMATAN
 BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 16 Mei 2016	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Desa dan interview	
2	Rabu, 18 Mei 2016	Observasi dan interview dengan staf dan bagian kependudukan	
3	Senin, 23 Mei 2016	Wawancara dengan bapak RT /RW	
4	Kamis, 26 Mei 2016	Interview dan observasi dengan tokoh agama	
5	Sabtu, 28 Mei 2016	Wawancara dengan orang tua	
6	Senin, 30 Mei 2016	Wawancara dan observasi dengan perangkat desa	
7	Selasa, 31 Mei 2016	Wawancara dengan orang tua	
8	Sabtu, 4 Juni 2016	Wawancara dengan orang tua	
9	Selasa, 7 Juni 2016	Observasi dan interview dengan orang tua	
10	Kamis, 16 Juni 2016	Meminta data yang kurang lengkap di kantor Desa	
11	Senin, 20 Juni 2016	Meminta surat permohonan selesai penelitian	

Jember, 20 Juni 2016

Kepala Desa Curahkalong




SUHAEMI IRFANI HAMZAH

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

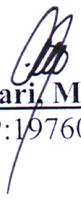
Hari : Selasa

Tanggal : 27 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M. Pd. I
NIP:19760915 200501 1 004


Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP:19790531 200604 1 016

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag
2. Drs. Sarwan, M.Pd

()
()

Menyetujui

Dekan




M. H. I. Gullah, S.Ag., M.H.I
NIP:19760203 200212 1 003

**PERTIMBANGAN ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hidayana Mukarromah

NIM: 084121232

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd

NIP.19631231 1993031 028

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Kondisi Tempat Penelitian.
2. Letak Geografis Desa Curah Kalong.
3. Kondisi pondok pesantren yang dipilih sebagai pembinaan akhlak anak

B. WAWANCARA

1. Bagaimana Pertimbangan Orang Tua yang Berpendidikan Pesantren dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana Pertimbangan Orang Tua yang Berpendidikan Umum dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curah Kalong Bangsalsari Jember Tahun 2016?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Desa Curahkalong
2. Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Curahkalong
3. Denah Desa Curahkalong

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

lo : B957/in.20/PP.009/05/FTIK/2016 Jember, 16 Mei 2016
ampiran : -
erihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Curah Kalong
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : Hidayana Mukarromah
NIM : 084 121 232
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Tokoh Masyarakat
2. Tokoh Agama
3. Masyarakat Setempat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai: PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAH KALONG BANGSAL SARI JEMBER

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum, Perencanaan dan Keuangan



Drs. Sarwan, M. Pd

NIP. 19631231 199303 1 028 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HIDAYANA MUKARROMAH**
N I M : 084 121 232
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Pertimbangan Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juli 2016



HIDAYANA MUKARROMAH
NIM. 084 121 232



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BANGSALSARI
DESA CURAHKALONG
Jalan KH. Dahlan nomor :15 Curahkalong

SURAT KETERANGAN :
NOMOR : 470/1093/35.09.09.2001/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhaemi Irfani H.

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Hidayana Mukarromah

Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 18 Juni 1994

NIM : 084121232

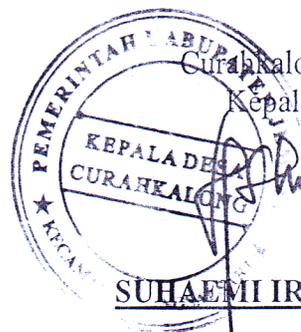
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PAI

Telah menyelesaikan penelitian di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember dengan judul:

**“Persepsi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak
di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun 2016”**

Dengan surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curahkalong, 20 Juni 2016
Kepala Desa

SUHAEMI IRFANI HAMZAH